



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang setiap saat membutuhkan dan pasti membutuhkan orang lain. Interaksi sosial pun sering kali menjadi hal mutlak yang dilakukan oleh setiap makhluk sosial seperti kita. Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu.¹ Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan dalam masyarakat pada umumnya.

Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan. Dan hal itu pun dapat diakibatkan karena mereka sendiri pun belum tahu betul apa yang dinamakan dengan proses penyesuaian diri. Mungkin sekilas ini merupakan hal mudah yang bisa dilakukan setiap individu. Namun pada kenyataannya, banyak individu yang gagal karena konsep penyesuaian diri itu tidak ada dan tidak dilakukan dengan baik.² Dan setidaknya, hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan kita dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan-perubahan yang akan terjadi nanti.

¹ Mutadin, Zainun.2002."Penyesuaian Diri Remaja".[online].Tersedia :<http://www.google.com>.[4 September 2002].

² Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada) hal 82



Maladjustment (Gangguan Penyesuaian), merupakan gangguan psikologis dan termasuk kelompok gangguan stres yang paling ringan. Gangguan Penyesuaian ditandai dengan adanya tanda-tanda emosional yang lebih dari biasa. Reaksi maladjustment ini terlihat dari adanya tanda-tanda distress emosional yang lebih dari biasa dalam fungsi sosial, pekerjaan, atau akademis, atau adanya kondisi distress emosional yang melebihi batas normal. Diagnosis gangguan penyesuaian bisa ditegakkan bila reaksi terhadap stres tersebut tidak memenuhi kriteria diagnostik sindrom klinis yang lain seperti gangguan kecemasan. Menggolongkan "gangguan penyesuaian" sebagai sebuah gangguan mental yang memunculkan beberapa kesulitan, karena tidak mudah mendefinisikan apa yang normal dan tidak normal dalam konsep gangguan penyesuaian.

Pada dasarnya maladjustment tersebut terjadi pada setiap individu. Namun, pada sebagian orang, maladjustment tersebut keras dan menetap sehingga menghancurkan dan mengganggu kehidupan yang efektif. Dalam melakukan penyesuaian diri, seseorang mempunyai cara dan sifat masing-masing. Ada sebagian orang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial tempat ia hidup dengan sukses; sebagian lainnya tidak sanggup melakukannya. Bisa jadi, mereka mempunyai kebiasaan yang tidak serasi untuk berperilaku demikian, sehingga menghambat penyesuaian diri sosial baginya atau dapat juga dikatakan, orang tersebut gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ada dua jenis maladjustment yaitu:



1. Anak puas terhadap tingkah lakunya tetapi lingkungan sosial tidak dapat menerima, misalnya anak bersikap sangat ‘bossy’, sok kuasa. Si anak sendiri tidak merasa ada yang salah pada dirinya, sementara lingkungan tidak bisa menerima itu.
2. Tingkah laku anak diterima oleh lingkungan sosialnya, tapi menimbulkan konflik yang berkepanjangan pada anak. Misalnya, anak berpenampilan sopan, ramah dan memiliki segala perilaku yang dapat diterima lingkungan, padahal itu bukan tingkah laku yang sebenarnya ingin ia tampilkan. Anak melakukan hal itu karena terpaksa (atau bisa juga karena takut). Maladjustment umumnya disebabkan adanya penolakan diri. Anak tidak menyukai dirinya sendiri dan juga orang lain (ketidakpuasan terhadap diri menularkan ketidakpuasan terhadap lingkungan).³ Biasanya penolakan diri terjadi karena anak merasa tidak seperti apa yang ia inginkan.

Ada beberapa tanda yang bisa muncul pada anak yang bermasalah dengan lingkungannya (maladjustment) yaitu :

- a. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan yang berlebihan.
- b. Sering tenggelam dalam lamunan
- c. Sering tampak depresi dan jarang tersenyum dan bercanda
- d. Introvert (tertutup)
- e. Sulit mengambil keputusan
- f. Rendah diri

³ Kartono, K. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta : Rajawali Pers 1997 hal 32



- g. Menyalahkan orang lain atau mencari alasan bila ditegur
- h. Sering bertengkar dengan anak yang lebih kecil, tempat ia bisa menunjukkan kekuasaan.

Perilaku maladjustment dipandang sebagai ketidak efektifan individu dalam menghadapi, menanggapi atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya maupun bersumber dari kebutuhan dirinya sendiri. Maladjustment dapat diartikan sebagai penyesuaian yang buruk.

Dengan demikian penyesuaian diri sangatlah dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan apabila dalam penyesuaian dirinya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebutuhannya, atau upaya pemecahan masalah dengan cara yang tidak wajar,serta bertentangan dengan norma yang di junjung tinggi oleh masyarakat,maka penyesuaian dirinya mengalami penyesuaian diri yang menyimpang atau di namakan maladjustment.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Behavior dalam mengatasi Maladjustment seorang anak rendah diri?
2. Bagaimana hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Behavior dalam mengatasi maladjustment seorang anak rendah diri di Yayasan Panti Asuhan Sabilillah Surabaya?



C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka peneliti memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk Mengetahui bagaimana Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengatasi maladjustment seorang anak rendah diri.
2. Untuk Mengetahui bagaimana hasil dari Bimbingan Konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengatasi maladjustment seorang anak rendah diri di Yayasan Panti Asuhan Sabilillah Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

1. Segi teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan keilmuan secara ilmiah di bidang konseling Islam
- b. Memperkuat teori-teori konseling, bahwa ilmu konseling merupakan peranan penting dalam membantu memecahkan suatu masalah atau persoalan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

2. Segi praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para orang tua atau para pengurus untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri yang buruk (maladjustment) khususnya anak yang mempunyai sifat rendah diri.
- b. Sebagai bahan masukan, informasi dan acuan bagi penerapan bimbingan konseling bagi pembaca.



c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan kompetensi konselor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dalam hal mengefektifkan proses bimbingan konseling keluarga.

E. Definisi Konsep

Agar diperoleh kejelasan mengenai judul yang diangkat yakni "BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI BEHAVIOR DALAM MENGATASI MALADJUSTMENT (Studi Kasus Seorang Anak Rendah Diri Di Yayasan Panti Asuhan Sabilillah Surabaya)", maka disini akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat didalam judul, antara lain:

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan,⁴

Bimbingan Konseling Islam (BKI) ialah: Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam

⁴ Farid, Imam Suyuti. *Bimbingan konseling islam sebagai teknik dakwah: bagaimana efektivitasnya*. Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah. 1992. hal. 6



lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.⁵

2. Terapi Behavior

Setiap konselor berhak memilih teknik yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh Konseli. Pada skripsi ini peneliti menggunakan teknik terapi Behavior dalam mengatasi maladjustment seorang anak yang rendah diri di yayasan panti asuhan sabilillah.

Terapi Behavior merupakan usaha untuk memanfaatkan secara sistematis pengetahuan teoritis dan empiris yang dihasilkan dari penggunaan metode eksperimen dalam psikologi untuk memahami dan menyembuhkan perilaku yang abnormal. Dalam terapi Behavior terapis berperan aktif dan direktif dalam pemberian treatment, artinya terapis menerapkan pengetahuan ilmiah pada pencarian bagi pemecahan masalah Konseli.⁶

Terapi Behavior berasumsi bahwa manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya, terapi ini

⁵ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h. 25.

⁶MD. Dahlan. *Beberapa pendekatan dan penyuluhan*. Jakarta: Diponegoro. 1985.. h 63



mempunyai beberapa teknik utama yaitu desensitisasi, implosif, latihan asertif, aversi dan pengkondisian operan.⁷

Dan dalam peneletian ini peneliti memilih terapi behavior dengan teknik *Pengkondisian Operan*. Pengkondisian Operan (Tingkah laku operan) adalah tingkah laku yang memancar yang mencari ciri organisme yang aktif, yang beroperasi di lingkungan untuk menghasilkan akibat-akibat. Karena dalam judul penelitian ini adalah maladjustment kasus anak rendah diri. Maka yang dirasa cocok untuk mengatasi rendah diri seorang anak adalah menggunakan teknik pengkondisian operan dalam membentuk kepercayaan diri, prinsip dari teknik ini adalah pembentukan, pemeliharaan, atau penghapusan pola-pola tingkah laku, merupakan inti dari pengondisian operan yang mencakup perkuatan positif, pembentukan respons, perkuatan intermiten, penghapusan, percontohan dan *token economy*.

3. Maladjustment

Adapun beberapa pengertian maladjustment menurut para ahli :

a. Menurut I Djumhur Surya

Maladjustment adalah tidak memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.⁸

b. Menurut Kartini Kartono,

⁷ Corey, Gerald. *Teori dan prktek konseling dan psikoterapi*. Bandung: PT Eresco. 1997. h. 196

⁸ I Djumhur, Moch Surya. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Bandung.: CV Ilmu 1975) Hal 42



Maladjustment merupakan tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat normal yang ada.⁹

c. Syamsu Yusuf

Mendefinisikan maladjustment merupakan proses pemenuhan kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar atau bertentangan dengan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud maladjustment yaitu individu normal yang sedang mengalami kegoncangan pribadi semacam tekanan kejiwaan akibat tidak memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis baik terhadap lingkungannya maupun terhadap dirinya sendiri sehingga menimbulkan salah suai dalam bertindak dan bertingkah laku.

F. Metode penelitian

Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.

⁹ Kartini Kartono, *Mental Hygiene*, (Bandung : Alumni Bandung, 1983), hal. 134

¹⁰ Syamsu, Yusuf. *Mental Hygiene*. (Bandung : Bani Quraisy 2004) Hal 27



1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹ Pendekatan ini melihat keseluruhan latar belakang subyek, penelitian secara holistik.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan oleh adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan tidak berbentuk angka dan untuk mengetahui serta memahami fenomena secara terinci, mendalam dan menyeluruh. Dan dengan cara kuratif yaitu membandingkan antara waktu penelitian dilakukan dan sesudah penelitian dilakukan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian kasus. Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.¹²

Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau

¹¹ J. Moleog, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005) h. 4

¹² Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka Setia. 2002) h. 55



masyarakat.¹³ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini obyek yang diamati adalah suatu kasus yang hanya melibatkan satu orang anak sehingga harus dilakukan secara intensif, menyeluruh dan terperinci untuk mengatasi anak rendah diri.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan di mana penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan sumber informasi, sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Subyek atau sasaran dari penelitian ini adalah seorang anak maladjustment yang kesulitan beradaptasi dengan lingkungan (maladjustment) karna merasa rendah diri. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil wilayah atau tempat penelitian yang merupakan tempat tinggal dari konseli, yaitu di yayasan panti asuhan Sabilillah Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang sifatnya mempelajari secara intensif latar belakang dan interaksi lingkungan dari unit sosial yang menjadi subyek. Jenis data pada penelitian ini adalah:

¹³ Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1998) h. 22



- 1) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh peneliti di lapangan yaitu informasi dari anak maladjustment yang mengalami rendah diri (konseli).
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang peneliti peroleh dari sumber data primer. Sumber ini peneliti peroleh dari informan seperti: teman konseli, para pengurus dan keluarga dari konseli.

b. Sumber data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, peneliti mendapatkan informasi dari sumber data, yang di maksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁴ Sedangkan teknik seleksi informan dengan menggunakan istilah: *Snow Ball Sampling*” yaitu teknik untuk mendapatkan beberapa individu yang potensial dan bersedia diwawancarai dengan cara menemukan seorang atau beberapa orang, adapun sumber datanya adalah:

- 1). Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Peneliti menggunakan pencatatan sumber data melalui pengamatan, wawancara dengan konseli atau orang yang mempunyai masalah tentang Maladjustment anak rendah diri.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. h.129.



2). Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.¹⁵

Adapun informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Dan yang menjadi sumber data sekundernya adalah meliputi orang-orang dekat Konseli, antara lain keluarga Konseli, Pengurus atau Staf Yayasan, dan teman-teman konseli.

4. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan proses penelitian yang nantinya akan memberikan gambaran tentang penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data sampai pada penelitian laporan. Dalam penelitian kualitatif langkah-langkah penelitian tidak dapat ditentukan dengan pasti, hal ini karena langkah-langkah dalam kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang jelas dan tegas. Tidak adanya kejelasan dan ketegasan tersebut disebabkan oleh desain dan fokus penelitiannya yang dapat berubah (*emergent*). Walaupun demikian, langkah dalam penelitian kualitatif dibagi atas: 1. *Orientasi* melalui bacaan, wawancara kelapangan. 2. *Eksplorasi* yaitu mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas. 3. *Member check* yaitu memeriksa laporan sementara penelitiannya kepada responden atau pembimbing. Tujuan *member check* ini adalah agar responden dapat memberikan informasi baru lagi atau menyetujui kebenarannya, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

¹⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), h. 128.



Agar lebih mudah dalam melakukan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan adalah¹⁶

a. *Invention* (Tahap Pra Lapangan)

Tahap ini merupakan tahap *eksplorasi*, Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan di lapangan sejak penelitian berlangsung sampai selesai. Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1) Menyusun Rancangan

Penelitian Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Setelah melakukan observasi lapangan, peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, yaitu peneliti melakukan pengamatan tentang masalah yang dihadapi Klien yaitu tentang Maladjustment anak rendah diri, kemudian peneliti membuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kajian pustaka dan rancangan data yang diperlukan selama proses penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Setelah menyusun rancangan penelitian, peneliti mengamati fenomena tentang kasus maladjustmen. Kemudian mengasumsikan, mempertimbangkan teori dengan yang ada di

¹⁶ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. h. 82-83.



lapangan, maka peneliti memilih lapangan penelitian di Perum. Rungkut Lor V Blok E. No 13 yaitu di yayasan panti asuhan Sabilillah Surabaya.

3) Mengurus Perizinan

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengurus surat izin untuk melakukan penelitian kepada pihak Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah, setelah itu peneliti juga meminta izin kepada pihak yang akan diteliti.

4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan penelitian dan observasi terlebih dahulu tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian agar peneliti bisa mempersiapkan diri baik mental, fisik maupun perlengkapan lain selama penelitian berlangsung di lapangan.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi di lapangan, usaha untuk menemukan informan yakni melalui keterangan orang-orang yang berwenang baik secara formal maupun informal.¹⁷

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam tahap perlengkapan penelitian, Persiapan yang diperlukan adalah menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis,

¹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 132.



perlengkapan fisik, izin penelitian, kertas, buku, semua itu bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data di lapangan dan akhirnya menghasilkan rencana penelitian. di samping itu peneliti juga menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang menjadi tempat penelitian.

7) Persoalan Etika Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, orang merupakan instrumen yang mengumpulkan data, hal ini dilakukan untuk mengamati dan berperan serta menghayati tata cara orang hidup dalam bermasyarakat. Dengan demikian, peneliti harus memperhatikan etika yang ada dalam wilayah penelitian, karena hidup dalam bermasyarakat ada sejumlah peraturan, norma dan nilai yang perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan persoalan.¹⁸

b. *Discovery* (Tahap Pekerjaan Lapangan)

Dalam tahap ini peneliti fokus pada data di lapangan, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian, tahu menempatkan diri, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan dan *kultur* dari tempat

¹⁸ Ibidh. 127-136



penelitian, agar memudahkan hubungan dengan subyek dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2) Memasuki Lapangan

Setelah memasuki lapangan, peneliti menciptakan *rapport* (hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek), agar subyek dengan sukarela memberikan informasi yang diperlukan, keakraban dengan subyek dan informan lainnya perlu dipelihara selama penelitian berlangsung (pengumpulan data).

3) Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Catatan lapangan merupakan data yang diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, pengamatan atau menyaksikan kejadian sesuatu. Dalam pengumpulan data peneliti juga memperhatikan sumber data lainnya seperti: dokumen, laporan, foto gambar yang sekiranya perlu dijadikan informasi bagi peneliti. Selama penelitian, peneliti hendaknya membuat catatan secepat mungkin, dan tidak berbicara dengan orang lain terlebih dahulu sebelum peneliti memasukkan hasil penelitian ke dalam buku catatan lapangan.¹⁹

c. Tahap Analisa Data

Setelah mendapatkan data di lapangan, peneliti melakukan pengecekan informan, dokumen, konfirmasi serta melakukan analisis

¹⁹ Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian kualitatif.*, h. 136-147.



terhadap hasil temuan guna menghasilkan pemahaman terhadap data.

Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah:

- 1) Persiapan
- 2) Tabulasi dan
- 3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.²⁰

d. *Explanation* (Penyusunan Laporan)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian, dengan bentuk penelitian laporan dari hasil- hasil pengumpulan data yang telah dilakukan. Dari hasil laporan akan didapati suatu gagasan yang akan dihubungkan pada disiplin ilmu yang ada. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dan melaporkan dalam bentuk Skripsi, dimana skripsi ini berkaitan dengan disiplin keilmuan di Fakultas Dakwah dan jurusan Bimbingan Konseling Islam.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, adapun pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

yaitu pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap gejala yang diteliti, observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila:

- 1) Sesuai dengan tujuan penelitian

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. h. 235.



- 2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis dan
- 3) Dapat di kontrol keandalannya (*reliabilitasnya*) serta kesahihan (*validitasnya*).²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan cara *Participant observation* yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian, selain itu peneliti juga melakukan apa yang dikerjakan sumber data, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap.²²

Data yang peneliti peroleh adalah kondisi dan kegiatan konseli dalam bertingkah laku di yayasan dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menelaah proses sosial dan perilaku dalam budaya, yaitu dengan cara menguraikan dan menghasilkan gagasan-gagasan teoritis yang akan menjelaskan apa yang dilihat, di dengar oleh peneliti.²³

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).²⁴

²¹ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* h. 54.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung : ALFABETA IKAPI, 2008), h. 227.

²³ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* . h. 166.

²⁴ Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Social Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1999. h. 67



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis wawancara, baik melalui sumber primer maupun sekunder. sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dari sumber primer, peneliti melakukan wawancara secara langsung pada konseli dan konselor dalam rangka untuk mengetahui tentang identitas konseli, pendidikan Konseli.

Sedangkan dari sumber sekunder, peneliti melakukan wawancara dengan pihak lain yaitu pada orang dekat Konseli, keluarga dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan Konseli, bagaimana hubungan Konseli pada keluarga, sejak kapan mengalami permasalahan, dan bagaimana kondisi perekonomiannya.

Dalam wawancara ini peneliti akan menggali data tentang latar belakang Konseli, mulai dari latar belakang pendidikan, agama, keluarga, dan sosio kulturalnya, sehingga dengan mengetahui latar belakang Konseli maka peneliti dapat mengetahui penyebab dari masalah Konseli dan menyelesaikan suatu masalah dengan suatu solusi yang terbaik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan hasil penelitian baik berupa tulisan, kaset, gambar dan karya-karya monumental yang diperoleh peneliti selama melakukan *participant observation dan wawancara*. Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data gambaran secara



umum mengenai kondisi geografis desa Jenangger serta data lain yang menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian.

Untuk lebih jelasnya perhatikan table berikut ini

TABEL 1.1

Jenis Data, Sumber Data, dan Tehnik Pengumpulan Data

No.	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	Gambar tentang lokasi obyek penelitian	Doumentasi + informan	O + D + W
2.	Deskripsi tentang latar belakang konselor, konseli serta masalahnya	Konselor + Konseli + dokomentasi	O + W + D
3.	Maladjustment (seorang anak Rendah Diri)	Konselor + Konseli + dokumentasi	0 + W + D
4.	Proses konseling	Konselor + konseli	O + W

Keterangan :

TPD : Tehnik Pengumpulan Data

D : Dokumentasi

O : Observasi

W : Wawancara



6. Teknik Analisis Data

Yaitu Proses mengorganisasikan dan mengkategorisasikan data ke dalam satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁵ Di dalam pelaksanaan penelitian setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan analisa deskriptif komparatif, yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut.

Untuk mengetahui proses Bimbingan dan konseling Islam dengan terapi Behavior dalam mengatasi maladjustment seorang anak rendah diri di yayasan panti asuhan Sabilillah Surabaya, maka dianalisis dengan cara membandingkan antara teori dengan data lapangan, sedangkan untuk hasil bimbingan dan konseling islam dengan terapi Behavior dalam mengatasi maladjustment seorang anak rendah diri di yayasan panti asuhan Sabilillah Surabaya, maka dianalisis dengan cara membandingkan antara sebelum konseling dan sesudah konseling, sebagaimana tabel di bawah ini.

No	Perilaku Yang Tampak	Sebelum BKI			Sesudah BKI		
		A	B	C	A	B	C

²⁵ Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian kualitatif* . h. 280.



Keterangan : A : Tidak pernah nampak atau dilakukan

B : Kadang-kadang nampak atau dilakukan

C : Sering nampak atau dilakukan²⁶

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
2. Membatasi kekeliruan peneliti.
3. Mengompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

²⁶ Mardalis. *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1995) hal. 71



b. Ketekunan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan



yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berita membandingkan data, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode Patton (1987: 229) terdapat dua strategi yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.



- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Jadi dengan triangulasi, peneliti dapat mericheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam skripsi ini maka sebelumnya disusun sistematika pembahasan yang dibagi dalam V bab susunanya sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian meliputi : Pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang terakhir di bab satu ini ialah memaparkan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas kajian teoritik yang berisi kajian pustaka, yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, dan asas-asas bimbingan konseling islam. terapi Behavior, yang meliputi pengertian Terapi Behavior, konsep dasar,

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 327-332



ciri-ciri, tujuan, fungsi, langkah-langkah dan teknik-teknik Terapi Behavior. Selanjutnya dalam bab dua ini membahas Anak *Maladjustment* yang meliputi pengertian dari *Maladjustment*, bentuk-bentuk, dan tingkatan *Maladjustment* dan membahas tentang rasa rendah diri yang meliputi; pengertian dari rendah diri, sebab-sebab dari rendah diri dan ciri-ciri orang yang rendah diri. Bagian terakhir pada bab dua ini berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan.

Bab tiga khusus untuk memaparkan penyajian data. Berisi tentang deskripsi umum obyek penelitian yang meliputi gambaran yang berisi tentang kondisi obyek yang dikaji yang berupa gambaran tentang letak geografis, fotret sebuah organisasi, program dan suasana sehari-hari, kemudian memaparkan deskripsi hasil dari penelitian yang dilakukan, hasil dari proses konseling.

Bab empat membahas tentang analisis data. Menjelaskan setting penelitian yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi konselor dan konseli, serta deskripsi masalah. penyajian data dengan mendeskripsikan bagaimana observasi penelitian serta hasil dari penelitian tersebut. Analisis data ini menjelaskan tentang penemuan dan menghubungkan hasil temuan tersebut dengan teori yang ada.

Bab lima berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.